

**KONFLIK BATIN TOKOH DALAM FILM *BIDADARI*  
*MENCARI SAYAP KARYA* ARIA KUSUMADEWA :  
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA  
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:  
**JANUAR AHMAD FAUZI**  
**A310170011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONFLIK BATIN TOKOH DALAM FILM *BIDADARI MENCARI SAYAP* KARYA  
ARIA KUSUMADEWA : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Januar Ahmad Fauzi**

**A310170011**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 12 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



**(Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf)**

**NIDN. 0030085701**

## HALAMAN PENGESAHAN

### KONFLIK BATIN TOKOH DALAM FILM *BIDADARI MENCARI SAYAP KARYA* ARIA KUSUMADEWA : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

oleh :

**Januar Ahmad Fauzi**




**A310170011**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 4 Oktober 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dipa Nugraha, Ph.D. (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Miftakhul Huda, M.Pd. (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,  
  
(Prof. Dr. Sutama, M.Pd.)

NIDN. 0007016002

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Januar Ahmad Fauzi

A310170011

**KONFLIK BATIN TOKOH DALAM FILM *BIDADARI MENCARI SAYAP*  
KARYA ARIA KUSUMADEWA : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tiga masalah, yaitu (1) Struktur dalam film *Bidadari Mencari Sayap*, (2) Analisis konflik batin film *Bidadari Mencari sayap*, (3) Relevansi konflik batin film *Bidadari Mencari Sayap* pada pembelajaran sastra di SMA. Tujuan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, (1) Mendeskripsikan struktur dalam film *Bidadari Mencari Sayap*, (2) Mendeskripsikan konflik batin para tokoh dalam *Bidadari Mencari Sayap*, (3) Mendeskripsikan implementasi konflik batin pada pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis heuristic dan hermeneutic. Hasil penelitian ini ada tiga yaitu, (1) Struktur dalam film *Bidadari Mencari Sayap*, (2) Analisis konflik batin film *Bidadari Mencari sayap* yang meliputi, (a) konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach*), (b) konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance effect*), (c) konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance effect- avoidance effect*). dan (3) Relevansinya penelitian ini terdapat pada KD 3.1 Kelas X

**Kata kunci :** Konflik batin, Film, Psikologi Sastra, Bahan Ajar di SMA

**Abstract**

This study examines three problems, namely (1) the structure of the film *Bidadari Seeking Wings*, (2) Analysis of the inner conflict of the film *Bidadari Searching for wings*, (3) The relevance of the inner conflict of the film *Bidadari Seeking Wings* on literary learning in high school. There are three objectives in this study. namely, (1) Describing the structure in the film *Bidadari Seeking Wings*, (2) Describing the inner conflicts of the characters in *Bidadari Seeking Wings*, (3) Describing the implementation of inner conflict in literature learning in high school. This study used descriptive qualitative method. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. The validity of the data used is triangulation. The data analysis technique used heuristic and hermeneutic analysis. The results of this study are threefold, namely, (1) The structure in the film *Bidadari Seeking Wings*, (2) Analysis of the inner conflict of the film *Bidadari Seeking wings* which includes, (a) inner conflict approaching-approach (*approach-approach*), (b) inner conflict approaching - stay away (*approach-avoidance effect*), (c) inner conflict away-avoidance (*avoidance effect-avoidance effect*). and (3) the relevance of this research is in KD 3.1 class XI.

**Keywords** : Inner Conflict, Film, Literary Psychology, Teaching Materials in High School

## 1. PENDAHULUAN

Film adalah sebuah karya seni yang mampu menyampaikan suatu informasi dan amanat dengan menggunakan cara yang kreatif serta unik. Film juga bentuk dari audio visual sehingga hal yang paling penting dalam sebuah film yaitu gerak gambar-gambar di sebuah layar yang membentuk suatu keutuhan cerita. Menurut Pratista (2007:40), film merupakan bentuk produk karya seni dan budaya yang mempunyai nilai guna karena memiliki tujuan memberikan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita tersebut, penonton secara tidak langsung dapat merasakan dan menghayati berbagai permasalahan hidup.

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender. Adanya daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2012:1).

Nurgiyanto (2009:119), menyatakan konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang pemeran tokoh atau tokoh yang lainnya. Konflik batin biasanya dikatakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau permasalahan *intern* seorang manusia, sebagai contoh konflik batin timbul karena akibat adanya sebuah pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda , ataupun masalah lainnya.

Penggunaan sebuah kajian psikologi dalam melihat suatu karya sastra merupakan hasil bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sudut yang lain. Konflik-konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh dan juga cara penyelesaiannya dapat menjadi sebuah petunjuk tentang adanya unsure psikologi dalam suatu karya sastra. Hardjana (1994:66) berpendapat bahwa orang-orang

dapat mengamati suatu tingkah laku para tokoh-tokoh dalam sebuah roman atau drama dengan menggunakan pertolongan psikologi sastra.

Bahan ajar disesuaikan dengan beberapa kriteria. Rahmanto (2004:27) menjabarkan ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan pengajaran sastra yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Penyampaian materi pembelajaran sastra mengenai analisis konflik batin disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang digunakan di SMA.

Buku teks pelajaran yang merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting guna mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Pemilihan dan pemanfaatan buku teks sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan factor pendukung keberhasilan dalam suatu pembelajaran (Huda & Pratiwi, 2020 : 294)

Bahan ajar yang tepat akan menjadikan potensi siswa berkembang dengan baik. Kesalahan dalam menentukan bahan ajar akan berdampak pada pembelajaran yang berjalan secara normatif. Artinya pembelajaran berjalan seadanya tanpa menitikberatkan pada tujuan pembelajara. Hal tersebut dapat terjadi karena bahan ajar yang dipilih secara sembarang dan tidak mampu mengakomodasi perbedaan karakter berfikir siswa (Huda, 2010 : 111)

Penelitian yang relevan dan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukma Nabilah Daulay (2020) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Hari Ini”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tingkah laku atau kepribadian yang dimiliki oleh para tokoh utama yaitu Angga Dimas Sasongko. Pada film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini merupakan sebuah film yang diangkat dari novel terlaris yang berjudul Nanti Kita Cerita tentang Hari ini karya Marcella FP. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan yang dilakukan oleh peneliti yang terletak pada deskripsi tingkah laku atau kepribadian pada tokoh utamanya.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kalimat yang mengandung konflik batin para tokoh yang terdapat dalam film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer, yaitu film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusuma Dewa yang diproduksi oleh MD Pictures pada tanggal 2 Oktober 2020 durasi film tersebut 89 menit.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat Teknik ini dilakukan dengan membaca cermat sumber data, kemudian melakukan penyimpulan terhadap sumber data, selanjutnya mencatat data-data yang diperoleh dari sumber data.

Peneliti ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan triangulasi data. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis pembacaan heuristik dan hermeneutic.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Struktur dalam film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa**

#### **3.1.1 Unsur Insitrisik**

##### **a. Tema**

Tema merupakan aspek dalam cerita yang setara berdasarkan pengalaman seseorang, menyorot serta mengacu pada sebuah aspek kehidupan sehingga terdapat suatu nilai-nilai tertentu yang melingkupi cerita. Menurut Stanton (2007:36-38) tema merupakan sebuah elemen yang relevan dengan setiap peristiwa atau momen yang detail dari sebuah cerita sehingga pada bagian awal dan akhir cerita menjadi sesuai dan memuaskan pembaca.

Tema dalam film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa yaitu sulitnya menyatukan perbedaan terungkap bahwa suami istri yang memiliki etnis yang berbeda Reza yang mempunyai keturunan Arab yang mempersunting wanita bernama Angela Tan seorang wanita keturunan Tionghoa yang kemudian memutuskan untuk berpindah keyakinan menjadi mualaf. Hadir dari kebudayaan



dan kebiasaan yang berbeda menuntut mereka menerima satu sama lain meskipun sudah dikaruniai seorang anak laki-laki Bernama Razak. Keduanya masih begitu mudah tersulut emosi pada hal-hal yang berkisar tentang perbedaan kebudayaan dan kebiasaan mereka.

b. Tokoh dan penokohan

Penokohan merupakan gambaran atau pelukisan yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan atau mencul dalam sebuah cerita (Jones, dalam Nurgiyantoro, 2007:165). Penokohan dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam film *Bidadari Mencari Sayap* tersebut tokoh utamanya yaitu Reza dan Angela Tan dikarenakan kedua tokoh tersebut mendominasi dari awal hingga akhir. Dan tokoh tambahan seperti Babah, Razak, Andrea, Lina Tan, Soraya, Johan, Lae Boro, Hidayat, Fery, Vincent, Abi, Umi.

c. Alur

Menurut Wijayanto (2005:79) mengatakan bahwa alur adalah suatu rangkaian sebuah peristiwa yang saling sambung menyambung yang ada dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab dan akibat. Dalam sebuah cerita terdapat berbagai peristiwa. Akan tetapi peristiwa tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya.

Analisis mengenai alur film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa ada beberapa tahapan dalam penceritaan, antara lain : 1) Tahap pengenalan (*Exposition*), 2) Tahap pemunculan konflik (*Rising action*), 3) Tahap Tahap konflik memuncak (*Klimaks*), 4) Tahap konflik menurun (*Antiklimaks*), 5) Tahap penyelesaian (*Resolution*). Alur film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa dalam bentuk bagan dapat disimpulkan secara garis besar yang digambarkan sebagai berikut :

$$A \rightarrow B \rightarrow C \rightarrow D \rightarrow E$$

Berdasarkan bagan di atas diuraikan kronologi alur dalam film. A (tahap pengenalan) Angela Tan yang merupakan seorang keturunan Tionghoa dan memilih berpindah keyakinan menjadi mualaf dan menikah dengan pria yang

Bernama Reza yang beragama Islam yang memiliki keturunan Arab. B (tahap pemunculan konflik) Reza yang sebagai penganut agama Islam yang taat terus menekan Angela Tan yang sepenuhnya untuk memenuhi sebagai seorang wanita mualaf dengan menggunakan hijab. Tanpa Reza sadari, Angela Tan sendiri mengidap infeksi pada kulit kepalanya dan tidak disarankan oleh dokternya untuk tidak menutup kepalanya agar penyakitnya tidak semakin parah. C (tahap konflik memuncak) Esok paginya Reza mendapati Angela Tan berpakaian rapi dengan curiga ia bertanya dengan Angela Tan yang sebelumnya ia sudah bekerja di perusahaan judi online milik kakak iparnya yaitu Fery tanpa sepengetahuan Reza. Reza murka mendengar pernyataan tersebut dikarenakan sebagai suami ia merasa direndahkan karena ia merasa masih sanggup menafkahi keluarganya tanpa Angela Tan ikut bekerja. D (tahap konflik menurun) Reza pergi kerumah Abinya untuk meminta saran kepada Abi dan meminta Reza untuk Kembali kerumah dan meminta maaf kepada Angela Tan. Abi mengatakan kepada Reza bahwa inti masalah kalian berdua dikarenakan belum bisa menghargai perbedaan satu sama lain. E (tahap penyelesaian) Dalam akhir cerita digambarkan bahwa Reza sudah banyak berubah perilakunya serta Angela Tan sudah mulai berhijab meskipun hanya menggunakan tudung saja. Dan Reza membawa payung berwarna merah yang identic dengan budaya Tionghoa saat Imlek yang menandakan bahwa Reza sudah tidak membedakan satu sama lain dalam keluarganya tersebut.

#### d. Latar

Menurut Stanton (2007:35) latar merupakan lingkungan yang melengkapi sebuah peristiwa dalam suatu cerita, semesta yang sedang berinteraksi peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi.

Latar merupakan sebuah keterangan yang dapat mengacu pada waktu, tempat, dan suasana yang terdapat dalam karya sastra (Abrams, dalam Nurgiyantoro 2017:216). Latar juga merupakan sebuah keterangan yang dapat mengacu pada waktu, tempat, dan kehidupan sosial masyarakat dalam suatu karya sastra.

Latar waktu dalam film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa yaitu saat Soraya meminta tolong kepada Reza untuk mengantarkannya ke Bogor

pada malam hari untuk merayakan hari kelulusan Soraya. Dalam film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa yaitu Ketika Reza mengajak ke Vihara Dalam film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa yaitu ketika Angela Tan berbicara dengan kakaknya tentang perilaku Reza yang sangat sensitif.

### 3.1.2 Unsur Ekstrinsik

#### a. Nilai moral

Menurut Aminuddin (2004:85) menyatakan bahwa nilai moral merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan etika dan sopan santun. Nilai moral pada umumnya dapat berisi nilai moral yang baik ataupun sebaliknya tergantung oleh pengarang.

Dalam film *Biadadri Mencari Sayap* terdapat nilai moral yaitu Angela Tan tidak ingin menjadi palsu dikarenakan hanya menggunakan hijab di depan Umi bukan dari hatinya, Babah memberikan uang kepada Lae Boro yang menunggak sewa tokonya.

#### b. Psikologi pengarang

Menurut Wellek & Warren (1990:90) menyatakan bahwa psikologi pengarang merupakan salah satu wilayah psikologi kesenian yang membahas aspek kejiwaan pengarang sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi

Film *Bidadari Mencari Sayap* layak ditonton untuk kalangan anak SMA sederajat, mahasiswa dan bahkan orang dewasa, karena psikologi mereka merupakan psikologi yang membutuhkan motivasi mengenai perjuangan hidup beruma tangga dengan segala perbedaan.

#### c. Nilai agama

Menurut Aminuddin (2004:85) menyatakan bahwa nilai agama merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang memiliki keterkaitan dengan hal keagamaan.

Nilai agama yang terkandung pada film *Bidadari Mencari Sayap* yaitu Umi menyarankan Angela Tan bahwa ia sudah bersuami alangkah baiknya menurup auratnya, Abi mendoakan supaya Angela Tan mendapat hidayah dari Allah SWT, Andrea mengingatkan Reza untuk tidak menyantap makanan “*Kuo Tie*” karena mengandung daging babi yang non halal.

d. Nilai sosial

Menurut Aminuddin (2004:85) menyatakan bahwa nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan masyarakat khususnya saat berinteraksi dengan dengan makhluk sosial yaitu manusia.

Nilai sosial yang terkandung dalam film *Bidadari Mencari Sayap* yaitu Soraya membantu Reza untuk Kembali kepada istrinya dikarenakan Reza merupakan sosok suami yang baik untuk istrinya.

### **3.2 Konflik batin dalam film *Bidadari Mencari Sayap***

#### **3.2.1 Konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach*)**

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang keduanya positif (menyenangkan dan menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya (Dirgagunarsa dalam Sobur, 2009:292-293).

Konflik ini muncul saat Reza sedang diambang kebingungan karena masalah rumah tangganya dan pergi kerumah Abi untuk meminta saran dan untuk mengatasinya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan percakapan berikut :

*“Inti dari permasalahan kalian tersebut adalah karena kalian tidak bisa menghargai perbedaan. Kamu dan istrimu sudah jelas berbeda. Beda etnis, beda budaya, beda perilaku dan agama saja kalian betbeda. Terus bagaimana kalian menuntut kebahagiaan?”*

#### **3.2.2 Konflik batin mendekat-menjauh (*approach – avoidance conflict*)**

Konflik ini timbul jika dalam waktu bersamaan timbul dua motif yang berlawanan mengenai suatu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang satunya negatif (tidak menyenangkan). Maka dari itu ada keseimbangan yang mendekati atau menjahui suatu objek (Dirgagunarsa dalam Sobur, 2009:292-293).

Konflik ini muncul ketika Angela yang menanyakan tentang haramnya babi terhadap muslim dan Reza berusaha menjelaskannya akan tetapi jawaban Angela membuat Reza tiba-tiba kesal. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan percakapan berikut :

*“Sebegitu menjijikan ya babi terhadap umat Islam?. Sangat dan ada dalilnya kok di dalam Al-quran. Dalam Al-quran ada alasannya nggak kenapa babi diharamkan?. Ya aku tidak tahu persis tapi yang pasti babi itu haram. Termasuk yang besentuhan dengan babi juga haram? berarti*

*usus Babah harus di cuci pakai tanah dong?. Inikan persoalan keyakinan dan setiap agama punya aturan sendiri-sendiri”.*

### 3.2.3 Konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance conflict- avoidance conflict*)

Konflik ini timbul disaat bersamaan, timbul dua motif yang negative dan muncul kebimbangan karena menjauh motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain juga negative (Dirgagunarsa dalam Sobur, 2009:292-293).

Konflik ini muncul ketika Reza dan Razak menonton pertunjukan barongsai yang ada di Klenteng supaya tidak ikut makan bersama dengan Babah. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan percakapan berikut :

*“Kenapa gak duluan saja sih? inikan tahun baru keluargamu. Apa? tahun baru keluarga aku? maksudnya dia bukan keluarga kamu juga?”.*

## 3.3 Implementasi konflik batin yang terkandung dalam film *Bidadari Mencari Sayap* sebagai bahan ajar sastra di SMA

Terdapat tiga aspek yang diperhatikan guru dalam memilih bahan pembelajaran sastra di SMA. Ketiga aspek antara lain yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, dan latar belakang budaya (Rahmanto, 1987:27). Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengapresiasi karya sastra dengan latihan-latihan guna mempertajam penalaran, perasaan, kepekaan terhadap masyarakat, lingkungan hidup, budaya dan meningkatkan daya khayal.

Tindakan pembelajaran dengan implementasi karya sastra film ini terdapat pada KI dan KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan yaitu mengidentifikasi struktur pada film yang telah di review (Unsur intrinsic dan unsur ekstrinsik) dan diimplementasikan dengan KD tersebut . Dapat mengidentifikasi struktur film dengan luas dengan melakukan review film tersebut.

#### 4. PENUTUP

Struktur dalam film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa memiliki beberapa unsur seperti tema, alur, tokoh, latar serta unsur ekstrinsik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa film *Bidadari Mencari Sayap* mempunyai tiga macam konflik.

Tema yang diangkat dalam film ini merupakan sulitnya menyatukan perbedaan terungkap bahwa suami istri yang memiliki etnis yang berbeda Reza yang mempunyai keturunan Arab yang mempersunting wanita bernama Angela Tan seorang wanita keturunan Tionghoa yang kemudian memutuskan untuk berpindah keyakinan menjadi mualaf. Penokohan dalam film *Bidadari Mencari Sayap* tersebut tokoh utamanya yaitu Reza dan Angela Tan dikarenakan kedua tokoh tersebut mendominasi dari awal hingga akhir. Dan tokoh tambahan seperti Babah, Razak, Andrea, Lina Tan, Soraya, Johan, Lae Boro, Hidayat, Fery, Vincent, Abi, Umi. Analisis mengenai alur film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa ada beberapa tahapan dalam penceritaan, antara lain : 1) Tahap pengenalan (*Exposition*), 2) Tahap pemunculan konflik (*Rising action*), 3) Tahap Tahap konflik memuncak (*Klimaks*), 4) Tahap konflik menurun (*Antiklimaks*), 5) Tahap penyelesaian (*Resolution*). Latar dalam penelitian ini meliputi latar waktu, latar tempat dan latar suasana. Latar waktu merupakan pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Latar tempat meliputi Klenteng, rumah Reza, kantor Reza, toko Johan dan Lae Boro, rumah Abi, rumah sewaan Reza, tempat perbelanjaan, café, sekolah, tempat kerja Angela. Latar suasana meliputi latar suasana sedih, latar suasana hati ceria, latar suasana gembira cinta. Terdapat juga nilai moral, psikologi pengarang, nilai agama dan nilai sosial

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra khususnya mengenai konflik batin tokoh dikaji melalui tiga jenis konflik batin yang dikemukakan oleh Dirgagunasa (dalam, Sobur, 2009:292-293), yaitu (1) Konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach*), (2) Konflik batin mendekat-

menjauh (*approach-avoidance conflict*), (3) Konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance conflict--avoidance conflict*).

Film *Bidadari Mencari Sayap* karya Aria Kusumadewa sebagai materi pembelajaran di SMA. Konflik batin tokoh utama dalam film *Bidadari Mencari Sayap* dapat dijadikan pembelajaran untuk peserta didik menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Rini. 2015. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Catatan Malam Terakhir karya Firdya Taufiqqurahma*. Skripsi. IKIP PGRI Pontianak. Vol. 4, No. 2,
- Ahmadi Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Universitas Negeri Surabaya.
- Al Ma'ruf, Ali Imron & Nugrahani, Farida. 2019. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta : CV Djiwa Amarta Press.
- Anindhi Anggun Fitria. 2019 dkk. *Konflik Batin Tokoh Lasi dalam Novel Mengapa Aku Cantik karya Wahyu Sujani dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA : Tinjauan Psikologi Sastra*. Repetisi : Riset Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2. No. 2 Universitas Tidar
- Darmalia Vennie, dkk. 2017. *Analisis Psikologi Terhadap Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Skripsi. FKIP Untan Pontianak
- Daulay Nabila Sukma. 2020. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini : Kajian Psikologi Sastra*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Diana Ana. 2016. *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi karya Nurul Asmayani..* Jurnal Pesona Vol. 2, No. 1
- Duryana Ika, Andalas Eggy Fajar. 2019. *Konflik Batin Tokoh Pak Fauzan dan Pak Iskandar dalam Novel Kambing dan Hujan Telaah Psikologi Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 15 No. 2
- Handayani Nira. 2018. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ketika Ibu Melupakanku Karya Dyusuharya dan Dian Purnomo (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Hayati Nurul. 2020. *Konflik Batin Tokoh Utama Film Moga Bunda Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kajian Psikologi Sastra : Sigmund Freud*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya

- Konovky Ghea Octavia Savana, Edy Sutanto. 2020. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya. Vol, 1 No. 1
- Meigita Endah. 2018. *Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya
- Melati Tiya Sukma, dkk. 2019. *Analisis Konflik Batin dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2, No. 2, 229-238.
- Mujayanah Afifah, dkk. 2017. *Analisis Tokoh Abah dalam Film Keluarga Cemara dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Edutama. Vol, 1 No. 2
- Nabilla Ervin. 2017. *Konflik Batin Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan karya Erisca Febriani Pendekatan Psikologi Sastra*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Noviyanti Putri Bakti, Dermawan Rusdian Noor. 2018. *Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan : Pendekatan Psikologi Sastra*. Caraka. Vol, 5 No. 1
- Pradita Linda Eka, dkk. 2012. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 1, No. 1, 92-104.
- Putri, dkk. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia*. Deiksis. Vol, 12 No. 02
- Putri Tabita Nugrahani. 2020. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis : Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Rahman, B. (1996). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Rini A. 2015. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Fridya Taufiqurrahman*. Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol, 4 No. 2
- Ristiana Keuis Rista, Adeani Ikin Syamsudin. 2017. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia*. Jurnal Literasi. Vol, 1. No. 2
- Riyadi Sugeng. 2014. *Penggunaan Film Adaptasi Sebagai Media Pengajaran Sastra*. Bahasa dan sastra. Vol, 14 No. 02
- Setyorini Ririn. 2017. *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok karya Okky Madasari*. Kajian Linguistik dan Sastra. Vol, 2 No. 1



- Tara, dkk. (2019). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA*. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, Vol, 7 No.1
- Tisatin Nuri Najmi. 2018. *Konflik Batin Seyla dalam Novel Lafaz Cinta Karya Sinta Yudisia*
- Wahyuningsih Sri Wahyuni. 2019. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kerlingsi Si Janda karya Taufiqurrahman Al-Azizy*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Waslam. 2015. *Kepribadian Dalam Teks Sastra : Tinjauan Teori Sigmund Freud*. Jurnal Pujangga. Vol, 1 No. 2
- Wibowo Bayu Priyo. 2017. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi. Univerasitas Diponegoro